

**FUNGSI PENGGERAKAN DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI
PANTI ASUHAN AISYIYAH KELURAHAN NUNANG KECAMATAN
PAYAKUMBUH BARAT KOTA PAYAKUMBUH**

Rifki Aprilia Pratama¹ Dasrizal Dahlan² Ismet Rum³ Fitriani Ayu Lestari⁴

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

⁴Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email : ayulestari12fitriani@gmail.com

Abstract

The Payakumbuh City Aisyiyah Orphanage which is engaged in the care of orphans, orphans and children with low incomes has problems in providing motivation and providing guidance to foster children, in this case it is related to the limited number of teachers so that the mobilization process has not gone well and affects foster child motivation. The purpose of this study was to find out how to provide foster children's motivation in religious development, to find out how to foster foster children's guidance in coaching, to find out how to provide foster children's motivation in religious development at Aisyiyah Orphanage Payakumbuh City. This study uses a qualitative descriptive approach. documentation. From the research results obtained (1). Giving motivation to children in autism by exemplifying the struggle of the Prophet and the Apostle in maintaining faith, giving rewards to foster children who are diligent in praying by increasing their savings and inviting teachers from outside the orphanage to provide materials to foster children.(2). Provide guidance to foster children by giving religious lectures once a week, guiding prayer practices including ablution, taharah, movements, readings and prayers in children's prayers and once a month visiting tourist attractions. (3). Communicating through meetings with companions, visiting children to the dormitory, chatting casually to create intimacy and sending letters.

Keyword :Orphanage, Mobilization, Religious

Abstrak

Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh yang bergerak di bidang pengasuhan anak yatim, yatim piatu dan anak-anak berpenghasilan rendah memiliki kendala dalam memberikan motivasi dan pembinaan kepada anak asuh, dalam hal ini terkait dengan keterbatasan jumlah guru sehingga proses mobilisasi mengalami kendala. tidak berjalan dengan baik dan mempengaruhi motivasi anak asuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara memberikan motivasi anak asuh dalam pembinaan keagamaan, untuk mengetahui cara pembinaan anak asuh dalam pembinaan, untuk mengetahui bagaimana cara memberikan motivasi anak asuh dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh (1). Memberikan motivasi kepada anak autisme dengan mencontohkan perjuangan Nabi dan Rasul dalam menjaga keimanan, memberikan reward kepada anak asuh yang rajin sholat dengan memperbanyak tabungannya dan mengajak guru dari luar panti asuhan untuk memberikan materi kepada anak asuh.(2). Memberikan bimbingan kepada anak asuh dengan memberikan ceramah agama seminggu sekali, membimbing amalan sholat termasuk wudhu, taharah, gerakan, bacaan dan doa dalam sholat anak dan sebulan sekali mengunjungi tempat wisata. (3). Berkomunikasi melalui pertemuan dengan sahabat, menjenguk anak ke asrama, mengobrol santai untuk menciptakan keakraban dan berkirim surat.

Kata Kunci : Panti Asuhan, Penggerakan, Keagamaan.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang benar diturunkan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk menyelamatkan manusia agar mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat tersebut umat Islam haruslah menjalankan syari'at yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, secara *kaffah* yaitu dengan melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q. S An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

. Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Salim Bahreisy menjelaskan dalam Tafsir Ibnu Kasir bahwa Allah berfirman menyuruh rasulnya berseru kepada manusia untuk mengajak mereka ke jalan Allah dengan hikmah kebijaksanaan dan nasihat serta anjuran yang baik. Jika orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah mereka dengan hikmah di sini maksudnya adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Begitu juga dalam aktifitas keagamaan diperlukan pembelajaran yang baik. Aktifitas keagamaan yang bernilai menyembah kepada Allah SWT memerlukan manajemen melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan sampai dengan pengawasan usaha-usaha para

anggota organisasi dan memanfaatkan semua sumber daya manusia untuk mencapai tujuan dari organisasi. Diperlukan suatu pembinaan keagamaan agar menjadikan teratur dan memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan.

Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing supaya mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan, tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik. Pembinaan juga dapat diartikan suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu atau metode atau sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya. Pembinaan yang diberikan membutuhkan sebuah manajemen untuk mengatur agar pembinaan dapat berjalan dengan baik yakni melalui proses penggerakan.

Penggerakan merupakan unsur manajemen terpenting dalam suatu rencana tanpa adanya fungsi penggerakan maka fungsi yang lain tidak akan dapat berjalan secara efektif dan efisien karena penggerakan adalah semua proses usaha teknik dan metode yang dilakukan manajer untuk mendorong anggota organisasi agar mau bekerja dengan tulus ikhlas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (Rahima Zakia, 2006)

Menurut Rosyad Saleh (1993) berdasarkan pengertian di atas telah di uraikan maka penggerakan terdiri dari: Pemberian motivasi

1. Pembimbingan
2. Penjalin hubungan
3. Penyelenggaraan komunikasi
4. Pengembangan atau peningkatan pelaksana.

Keberhasilan tujuan sebuah lembaga terletak pada kemampuan dan kemahiran manajer dalam menggerakkan orang-orang atau kelompok, semua sumber daya yang ada dalam lembaga agar mau bekerja tulus ikhlas untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan. *Amar ma'ruf nahi mungkar* itu dilaksanakan dalam bentuk dakwah lisan, tulisan, dan *bil hal*. Salah satu bentuk dakwah *bil hal* melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang nyata, maka dakwah *bil hal* lebih mengarahkan pada tindakan menggerakkan atau "aksi menggerakkan" orang sehingga lebih berorientasi pada pengelolaan lembaga. (M.Munir, 2006). Salah satu bentuk dakwah *bil hal* dengan mendirikan lembaga Panti Asuhan.

Panti Sosial Anak Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Organisasi Muhammadiyah berusaha mendirikan Panti Asuhan diseluruh Indonesia, termasuk Sumatra Barat, salah satu Panti Asuhan Muhammadiyah yang berdiri di Sumatra Barat yaitu Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh.

Keberadaan Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh merupakan sejalan dengan UUD 1945 pasal 34 ayat 1, yaitu "fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara". Sesuai dengan UU. No. 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pada Bab III pasal 4, yaitu :

"Setiap anak berhak untuk dapat hidup, berkembang dan berpartisipasi

secara wajar sesuai dengan pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional."

Organisasi Muhammadiyah berusaha mendirikan Panti Asuhan diseluruh Indonesia, termasuk Sumatra Barat, salah satu Panti Asuhan Muhammadiyah yang berdiri di Sumatra Barat yaitu Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh.

Keberadaan Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh merupakan sejalan dengan UUD 1945 pasal 34 ayat 1, yaitu "fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara". Sesuai dengan UU. No. 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pada Bab III pasal 4, yaitu " setiap anak berhak untuk dapat hidup, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".

Latar belakang berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh telah berdiri semenjak tahun 1942 dibawah naungan yayasan Muhammadiyah yang dipimpin oleh Fatimah Djilil. Panti Asuhan ini melaksanakan usaha pelayanan bagi kesejahteraan sosial dan pembinaan anak yatim dan fakir miskin. Panti Asuhan Aisyiyah kota Payakumbuh memiliki visi "membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri serta masyarakat. Panti Asuhan Aisyiyah juga memiliki visi sebagai berikut:

1. Melakukan pengasuhan kepada anak asuh sesuai dengan tuntunan Al- Qur'an dan Sunnah.
2. Memberikan pendidikan kepada anak asuh.
3. Menciptakan suasana kekeluargaan yang santun dan saling menghargai antar

sesama warga panti dan lingkungan.

4. Melatih jiwa anak asuh yang jujur, kreatif, inovati, dan visioner.

Adapun tujuan dari Panti Asuhan Aisyiyah kota payakumbuh sebagai berikut.

1. Memberikan perlindungan dan kehidupan yang layak.
2. Menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sesuai dengan bakat dan minat masing-masing anak.
3. Membentuk anak yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran al-qur'an dan sunnah.
4. Mempersiapkan anak supaya berguna di tengah masyarakat dan lingkungan.

Saat ini jumlah anak Panti Asuhan Aisyiyah yang diasuh sebanyak 28 orang yang ada dalam panti, ada yang dari Kota dan Kabupaten di Sumatera Barat, yaitu: Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, dan sekitarnya. Ada juga dari Provinsi tetangga yang berdekatan dengan Sumatera Barat.

Adapun peraturan tentang pelaksanaan program yang harus diikuti dan dipatuhi oleh seluruh anak asuh yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh yakni sebagai berikut:

1. 5 menit sebelum maghrib anak asuh sudah berada di musholla.
2. Kegiatan berlangsung dilakukan penilaiannya dari sholat maghrib berjamaah sampai dengan sholat isya berjamaah dan sholat sunnat rawatib.
3. Anak asuh tidak dibenarkan berada diluar musholla

selama kegiatan kecuali yang ikut masak.

4. Bagi yang izin keluar (ke wc) hanya dibenarkan selama maksimal 5 menit dan dilaksanakan bergiliran (1 orang).
5. Bagi anak asuh yang tidak mengikuti kegiatan akan dikenakan sanksi berupa:
 - a. Satu kali tidak mengikuti akan diberikan teguran atau peringatan.
 - b. Dua kali tidak mengikuti akan diberikan tugas piket seperti (memasak, menyapu, mengepel, atau membuang sampah dan membuat surat perjanjian.
 - c. Tiga kali tidak mengikuti kegiatan maka akan disidang bersama pengurus panti dan akan diberi sanksi oleh pengurus panti.

Di lihat dari fenomena yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Pada tanggal 02 Desember 2019 ditemukan kenyataan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam melakukan kegiatan harian di panti karena guru tidak mencukupi, ketersediaan waktu bimbingan yang belum cukup dari guru melakukan bimbingan kepada siswa di panti serta adanya komunikasi yang kurang efektif mengenai kegiatan yang dilakukan guru pendamping dan jumlah siswa yang dibina, pihak panti juga ingin melakukan pelatihan khutbah yang masih dalam rancangan dan belum dapat direalisasikan karena kurangnya dukungan dari pihak panti sehingga siswa belum mampu mengisi jadwal khatib di masjid disekitar panti.

Berkaitan dengan itu ada dilakukan wawancara dengan salah seorang ketua Panti Asuhan Aisyiyah mengatakan bahwa

“Pengurus dan pengasuh saling mengkomunikasikan dan bekerjasama dalam meninjau dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh, pengurus mendapatkan laporan bahwa motivasi anak asuh yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah ini bersemangat dalam mengikuti kegiatan seperti kegiatan harian yang telah disusun oleh pihak Panti. Di Panti Asuhan Aisyiyah ini kami selalu melakukan pembinaan dan memberikan pengarahan terhadap anak asuh baik itu dari segi aqidah, akhlak dan ibadah terhadap anak asuh seperti dalam melaksanakan shalat berjamaah dan menghafal Al-qur’an.” (Yunnasifah, Wawancara Langsung, 29 November 2019)

Wawancara kedua yang dilakukan dengan salah seorang pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh dengan Bapak Yopi S.Th.i beliau mengatakan bahwa “Anak panti terdiri dari 28 anak asuh, 2 SD, 22 SMP, 4 SMA, terutama pada SMP di khususnya untuk sekolah muhammadiyah. Dengan jumlah guru sebanyak 3 orang, pihak panti juga ingin menjelaskan ada satu program yang ingin di laksanakan tapi belum terlaksana yaitu pelatihan khutbah.” (Yopi Putra, Wawancara Langsung, Tanggal 02 Desember 2019)

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa fungsi penggerakkan yang dilakukan oleh pihak panti dalam menjalankan program kerja mendapatkan kendala dalam memberikan motivasi dan memberikan bimbingan kepada anak asuh, dalam hal ini berkaitan dengan jumlah guru yang terbatas sehingga proses penggerakkan belum berjalan dengan baik dan mempengaruhi motivasi anak asuh

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif (lapangan) atau *field research* yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ditunjukan untuk memahami fenomena- fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.

Partisipan adalah orang-orang yang diajak bicara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. (Bogong Suyanto dan Sutinah, 2005, h. 166)

Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Fungsi Penggerakan Dalam Pembinaan Keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kelurahan Nunang Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan informan penelitian. (Sugioyono, 2012, h. 56) Penetapan subjek penelitian penulis lakukan melalui teknik *total sampling* yaitu teknik penentuan subjek bila semua anggota populasi digunakan sebagai subjek penelitian. Sumber data terdiri dari dua jenis. (Juliansah Nur, 2011 h. 31). Pertama data primer, data primer yang didapat dari sumber pertama individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil yang bisa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala panti asuhan, dan guru panti. Dalam hal ini data yang diproses langsung melalui proses wawancara pada kepala panti, wakil kepala panti, tata usaha, bendahara dan bidang pendidikan panti. Kedua data sekunder, menurut Rosady, data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal, khusus pasar modal dan keuangan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku arsip, SK, proposal dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemberian motivasi dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh.

Motivasi merupakan pemberian daya penggerakkan yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya

nya untuk mencapai kepuasan.⁴ Untuk lebih mengetahui tentang pemberian motivasi dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh, berikut ini akan di paparkan hasil wawancara dan pengamatan penulis.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 09 September 2020 di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh bahwa anak asuh dikumpulkan dalam suatu ruangan atau satu forum berbentuk kelompok kemudian ada satu orang pembicara yang menjadi pemateri atau motivator lalu anak-anak diajak untuk menonton film-film yang berkaitan dengan motivasi.

Pemberian motivasi pengasuh kepada anak asuh dilakukan wawancara dengan salah seorang guru Panti Asuhan Aisyiyah Antonius Budiarto, mengungkapkan bahwa “Memotivasi anak dengan mengumpulkan mereka dalam satu forum kemudian diberikan kisah-kisah nabi dan para sahabat dalam menjalani kehidupan ada orang-orang yang seperti mereka sekarang sukses jadi itu semua tidak menghalang seseorang untuk sukses baik sukses dalam bidang karir, ekonomi, masyarakat dan lainnya, titik tumpu disini yakni sukses dunia dan berkah akhirat maka menjadi kewajiban untuk memberikan motivasi kepada mereka terutama motivasi beragama.” (Antonius Budiarto, *Wawancara Langsung*, 02 oktober 2020)

Vira Yunita salah seorang pengasuh juga, mengungkapkan bahwa “Motivasi yang diberikan kepada anak asuh dengan berdiskusi terkait pelajaran anak terlebih dahulu perlu mengetahui kondisi anak dengan memberikan reward dan punisemen kalau dalam segi agama misalnya anak yang rajin shalat diberikan tambahn tabungan dan kalau segi akademik anak berprestasi diberikan kebutuhan belajar seperti buku, pena, sementara untuk memotivasi anak dengan melihat karakter anak karena anak ini berbeda ada ada yang cepat mengerti.”

(Vira Yunita, wawancara Langsung, 02 Oktober 2020)

Salah satu anak asuh mengungkapkan bahwa “Motivasi yang diberikan pengurus kepada kami biasanya dengan bercerita kepada ibu-ibu yang ada di sini, mereka tidak ada membeda-bedakan kami sehingga bisa bercerita sebanyak mungkin dan beliau mendengarkan keluh kesah serta memberikan harapan agar tetap semangat dalam menjalani pendidikan serta menjalani kehidupan.”

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa guru memberikan motivasi beragama dengan memberikan cerita-cerita perjuangn nabi dalam memperjuangkan agama. Memberikan hadiah atau penghargaan ketika anak rajin melaksanakan shalat menambah tabungan anak asuh yang dikumpulkan oleh pengasuh. Selain itu, pihak panti memberikan motivasi kepada anak dalam bentuk ceramah memberikan semangat belajar agar kelak menjadi anak-anak yang sukses dan memberikan fasilitas belajar seperti buku bacaan berkaitan dengan kisah para Nabi dan Rasul dan orang-orang sukses serta memberikan alat-alat tulis untuk membuat karya-karya serta gambar Kaligrafi.

Ketua Panti Asuhan Aisyiyah, mengungkapkan bahwa “Panti tentu saja memberikan motivasi kepada anak- anak disini karena mereka masih dalam usia sekolah dan kami disini sebagai orang tua bagi mereka, yang dilakukan untuk memotivasi mereka yakni dengan membicarakan kepada mereka bahwa belajar itu banyak manfaatnya, waktu untuk memberikan motivasi itu tidak ditentukan baik itu di kantor atau di asrama karena kami disini setiap hari berinteraksi dengan anak asuh, cara pendekatannya dengan mereka yakni dengan cara lemah lembut sehingga apa disampaikan dapat diterima oleh mereka selain itu juga memperhatikan bagaimana sifat anak karena setiap anak itu

berbeda-beda cara memotivasinya, motivasi itu sangat penting misalnya dalam belajar untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik sehingga nilainya bagus dan juga mendapatkan prestasi yang bagus pula, motivasi yang diberikan kepada anak asuh sesuai dengan visi dan misi panti karena di sini menginginkan yang terbaik untuk anak asuh.” (Yunnasifah, Wawancara Langsung, 02 Oktober 2020)

Antonius Budiarto yang merupakan seorang guru juga menambahkan bahwa “Cara yang paling mudah untuk memotivasi mereka yakni dengan memberikan contoh seperti menampilkan sosok-sosok yang berhasil karena dengan memberikan contoh akan menstimulus otak mereka untuk bersungguh-sungguh, waktu untuk memotivasi itu ada jadwalnya kalau di asrama itu satu kali dalam seminggu pada Selasa malam ba'da Magrib sampai menjelang Isya, kalau pendekatan dengan anak asuh terlebih dahulu perlu memahami bahwa mereka itu anak-anak yatim, ekonomi lemah, oleh karena itu mereka membutuhkan kasih sayang maka disini mereka dianggap sebagai anak, adik dan saudara namun yang paling penting itu menggugah emosi mereka sehingga mereka mempunyai kedekatan emosional dengan mereka dengan mengenali karakter mereka, motivasi penting karena dengan motivasi itu anak-anak akan terpacu untuk menjadi pribadi yang lebih baik kadang-kadang dengan motivasi yang diberikan anak-anak mengetahui potensi diri mereka, motivasi yang diberikan sesuai dengan visi dan misi panti yakni untuk menjadikan anak yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan agama.” (Antonius Budiarto, *Wawancara Langsung*, 02 Oktober 2020)

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa pihak panti asuhan memberikan motivasi dengan berbagai cara. Hal ini dilakukan agar anak lebih mudah memahami dan termotivasi

melakukan hal baik seperti berkelakuan baik, rajin belajar, beribadah dan lain-lain..

B. Memberikan bimbingan dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 September 2020 yang penulis lakukan, bimbingan diberikan kepada anak asuh, dengan adanya bimbingan anak asuh akan disiplin dalam menjalankan kegiatan yang ada di panti, melakukan bimbingan adalah tindakan pihak panti yang dapat memantau berjalannya kegiatan sesuai dengan yang diinginkan, bimbingan yang dilakukan pihak panti terhadap anak asuh adalah bentuk bimbingan belajar, memasak bersama.

Berkaitan dengan memberikan bimbingan antara pengasuh dan anak asuh dilakukan wawancara ketua Panti Asuhan Aisyiyah tentang pemberian bimbingan mengatakan bahwa, “Bimbingan yang dilakukan baik itu di asrama maupun di mushalla yakni dengan belajar bersama tentang pelajaran di sekolah maupun tentang kehidupan mereka di panti, bentuk bimbingan yang diberikan kepada anak asuh seperti belajar bersama dan juga mengajak mereka untuk memasak bersama, waktu untuk memberikan bimbingan kepada anak asuh mulai dari bangun tidur sampai malam jam 21.00 WIB kecuali di sekolah tetapi juga tidak menentu atau sifat kondisional saja tergantung kondisi anak-anak, melihat dari respon yang berikan mereka menerima dengan baik apa yang disampaikan, jika mereka diberi nasehat insyaAllah mereka berubah ke arah yang lebih baik, alat komunikasi yang digunakan terhadap anak asuh tidak karena langsung berbicara dan berinteraksi dengan mereka, dan untuk menjaga efektifitas bimbingan dengan anak asuh terlebih dahulu.

Mengetahui kesehariannya jika ada yang berubah maka ditegur dan dibicarakan langsung dengan anak yang bersangkutan dan jika terlalu parah bisa didiskusikan langsung dengan pengasuh yang ada di sini,

hambatan yang dialami ketika memberikan bimbingan kepada anak asuh tidak ada dan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan namun ada hambatan dalam melakukan komunikasi karena disini anak asuh laki-laki dan juga ada yang sudah dewasa, evaluasi yang dilihat dari perilaku anak asuh apakah setelah diberikan bimbingan mereka berubah baik dari sikap dan tingkah laku namun jika tingkah lakunya tidak berubah ke arah yang lebih baik maka dilakukan pembinaan kembali.” (Yunnasifah, Wawancara Langsung, 02 Oktober 2020)

Vira Yunita, pengurus panti juga mengungkapkan bahwa “Untuk menjaga efektifitas bimbingan dengan melihat kondisi anak, disini juga tidak dipaksakan sementara hambatan dalam bimbingan pasti ada misalnya anak-anak sedang tidak mood atau sedang letih jadi apa yang disampaikan tidak berkesan bagi mereka dan juga ada keterbatasan waktu oleh karena itu perlunya memanfaatkan waktu yang ada sedangkan hambatan komunikasi yakni bahasa karena tidak semua anak mengerti dengan bahasa Indonesia dan juga karakter mempengaruhi komunikasi dengan anak terkadang bicara sudah lunak tetapi mereka bilang keras juga selanjutnya evaluasi dan tindak lanjut yang diberikan kepada anak asuh dilakukan secara harian dengan membuat catatan kecil misalnya tidak izin, tidak piket, tidak shalat berjamaah kemudian catatan itu direkap untuk dijadikan evaluasi dipertemuan pengurus satu bulan sekali.” (Vira Yunita, wawancara Langsung, 02 Oktober 2020)

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 12 September 2020 di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru kepada anak asuh berupa praktek ibadah yang langsung dipraktikkan oleh anak asuh secara bergantian selain itu juga ada bimbingan dibidang akademik dengan mendatangkan

guru yang berkaitan dengan bidang studi ke panti untuk membimbing anak-anak.

Seorang guru Panti Asuhan Aisyiyah Antonius Budiarto, mengungkapkan bahwa “Cara melakukan bimbingan terhadap anak asuh yakni dengan mendekati anak lalu ditanya kesulitan-kesulitan yang mereka alami sesuai dengan bidang apa yang diamanahkan oleh pihak panti, jika kesulitan yang mereka alami sesuai dengan bidang yang diamanahkan maka diberikan bimbingan kepada mereka sampai mereka mengerti, bentuk bimbingannya seperti praktek ibadah sesuai dengan pemahaman Muhammadiyah maka dibimbing mereka seperti ibadah shalat mulai dari cara berwudhu, thaharah, gerakan, bacaan dan do’a-do’a dalam shalat, bimbingan yang dilaksanakan setelah diberikan pemahaman lalu ada tugas-tugas yang harus mereka kerjakan sebagai contoh dalam praktek shalat da diminta kepada mereka untuk mengulang-ngulangnya agar mereka bisa jika belum bisa dibimbing lagi, respon anak-anak cukup beragam karena berasal dari latar belakang yang beragam pula, alat yang digunakan dalam melakukan bimbingan yakni dengan menggunakan spidol, papan tulis, buku-buku panduan karena disini dibahas tentang ibadah shalat maka digunakan buku-buku yang berkaitan dengan ibadah shalat sesuai dengan pemahaman Muhammadiyah, sekali-sekali menggunakan media visual.” (Antonius Budiarto, Wawancara Langsung, 02 oktober 2020)

Vira Yunita, juga menambahkan “Bimbingan disini diberikan sesuai dengan kesulitan yang dialami anak misalnya dibidang akademik dengan mendatangkan guru seminggu sekali yang berkaitan dengan bidangnya seperti matematika, Bahasa Inggris, fisika, Bahasa Arab dan dalam bidang agama juga mendatangkan gurunya seperti fiqh ibadah karena tidak bisa pengurus, pengasuh saja yang menangani mereka, disini juga dilakukan training terhadap anak-anak 1 kali sebulan

untuk meng*upgrade* dan mere*refresh* kembali biasanya dibawa *haiking* dan main *outbond*, waktu untuk melakukan bimbingan sifatnya kondisional saja tidak terlalu ditentukan waktunya, sedangkan respon yang diberikan anak terhadap bimbingan itu bermacam-macam sesuai dengan karakter anak, apabila bimbingan yang diberikan sesuai dengan keinginan mereka maka direspon dengan baik.” (Vira Yunita, wawancara Langsung, 02 Oktober 2020)

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa bimbingan yang diberikan kepada anak asuh seperti praktek ibadah sesuai dengan pemahaman Muhammadiyah mulai dari cara berwudhu, thaharah, gerakan, bacaan dan do’a-do’a dalam shalat sementara alat yang digunakan dalam melakukan bimbingan yakni dengan menggunakan spidol, papan tulis, buku-buku panduan, sekali-sekali menggunakan media visual serta bimbingan dalam bidang akademik dengan didatangkan guru yang berkompeten sekali seminggu selain itu juga dilakukan training terhadap anak-anak satu kali sebulan untuk meng*upgrade* dan mere*refresh* kembali dengan pergi *haiking* dan *outbond*. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 21 September 2020 ditemukan kenyataan bahwa ada beberapa cara bimbingan diberikan kepada anak asuh yakni melui ceramah dan juga melalui pembinaan khusus yang diberikan kepada anak asuh.

Ketua Panti Asuhan Aisyiyah mengatakan bahwa “Untuk menjaga efektivitas bimbingan disini waktunya sudah ditentukan oleh peraturan asrama lebih kurang 1 jam 30 menit sekali pertemuan, sebelum waktu masuk pembimbing harus berada di dalam ruangan sebelum anak-anak belajar dan diusahakan hadir, hambatan komunikasi yang dialami hanya beberapa orang anak yang kurang konek karena datang terlambat dan ada satu dua yang kurang memahami apa yang

disampaikan kemudian evaluasi dan tindak lanjut yang diberikan kepada anak asuh tentunya menjalin kerja sama dengan pengasuh panti dan sebelum materi ditambah terlebih dahulu dilakukan evaluasi terkait materi yang minggu lalu dengan memberikan pertanyaan kepada satu atau dua orang anak.” (Yunnasifah, Wawancara Langsung, 02 Oktober 2020)

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa bimbingan yang diberikan kepada anak asuh dengan berbagai metode dan teknik. Hal ini tergantung kegiatan yang dilakukan, sehingga beberapa kegiatan bimbingan ada yang bersifat formal dan ada yang non formal.

C. Melakukan komunikasi dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh

Menjalin komunikasi merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi, perintah, laporan, ide, pesan dan sebagainya, dari komunikator kepada komunikan agar di antara mereka terjadi interaksi.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 14 September 2020 di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh bahwa komunikasi yang dilakukan dengan anak ada yang secara verbal atau lisan berupa cerita-cerita santai dan juga ada komunikasi non verbal yang dilakukan dengan tulisan agar anak-anak memahami apa yang disampaikan.

Berkaitan dengan itu melakukan komunikasi antara pengasuh dan anak asuh dilakukan wawancara dengan ketua Panti Asuhan Aisyiyah tentang komunikasi dengan anak asuh mengatakan bahwa, “Komunikasi dengan anak asuh memang selalu dilakukan baik itu secara lisan atau verbal maupun secara sikap saja, komunikasi selalu terjadi ketika bertemu dengan anak-anak kadang komunikasi dengan bahasa anak-anak karena ada diantara mereka yang tidak bisa secara serius tetapi harus mengikuti pola anak-

anak dalam berbicara terkadang juga dengan komunikasi secara non verbal dilakukan dengan tulisan karena memang pesan-pesan yang disampaikan itu secara tertulis untuk disampaikan kepada anak-anak, sedangkan respon yang diberikan anak-anak terhadap pesan-pesan yang disampaikan itu terkadang juga tergantung dengan mood anak, kadang ketika mood anak lagi bagus dan ketika diajak komunikasi baik dan lancar tetapi ketika anak kurang mood diajak komunikasi menjawab seadanyanya saja bahkan hanya dengan insyarat seperti anggukan ataupun menggelengkan kepala tetapi pada umumnya responnya bagus.” (Yunnasifah, Wawancara Langsung, 02 Oktober 2020)

Berkaitan dengan itu melakukan komunikasi dilakukan wawancara dengan salah seorang pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh Dias Ardyanti, mengungkapkan bahwa “Komunikasi yang dilakukan terhadap anak-anak ada dengan obrolan santai dan juga ada komunikasi secara resmi seperti di forum kadang kala membutuhkan sesuatu yang mendesak dengan memanfaatkan telpon tetapi yang digunakan itu telpon asrama bukan telpon anak-anak karena disini anak-anak tidak diperbolehkan menggunakan handphone oleh karena itu menelpon ke asrama melalui ibuk pengasuh yang ada di asrama kemudian barulah ibuk asrama membicarakannya kepada anak yang bersangkutan.”

Dapat dipahami bahwa komunikasi dengan anak asuh dilakukan secara langsung atau lisan di forum maupun obrolan santai, terkadang juga menggunakan telfon dengan tulisan karena memang pesan-pesan yang disampaikan itu secara tertulis dan adanya komunikasi melalui insyarat seperti anggukan ataupun menggelengkan kepala.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 September 2020 ditemukan kenyataan bahwa komunikasi

dengan anak asuh dilakukan asuh ada komunikasi dalam bentuk kelompok atau forum yang diagendakan panti dimana anak-anak dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian sampaikan informasi baik itu berupa ceramah agama maupun penyampaian materi pelajaran serta perintah yang perlu dilakukan oleh anak asuh.

Terkait dengan itu komunikasi antara pengasuh dan anak asuh dilakukan wawancara dengan ketua Panti Asuhan Aisyiyah mengungkapkan bahwa “Komunikasi selalu dilakukan setiap bertemu dengan anak asuh contohnya seperti saya yang selalu ada jadwalnya ke panti sambil mengajar anak-anak sesuai yang di amanahkan kepada saya yaitu mata pelajaran bahasa Inggris yang dilakukan empat kali pertemuan sekali seminggu, dalam proses belajar mengajar maupun setiap hari saat beretemu di kantor atau di asrama pasti selalu ada komunikasi yang dilakukan dengan anak asuh baik komunikasi ringan maupun komunikasi serius kadang juga ada komunikasi secara bergurau atau bercanda dengan anak-anak bisa berupa nasehat, bisa berupa materi pelajaran bisa juga berupa pendidikan agama sedangkan alat yang digunakan untuk komunikasi dengan anak asuh yaitu dengan berbicara langsung, ada dengan tulisan menyampaikan materi kemudian ditulis dipapan tulis untuk menyampaikan kepada anak-anak agar mengerti dan paham apa yang disampaikan bahkan juga dengan mengirimkan surat karena anak yang bersangkutan tidak ada ditempat dan ada juga komunikasi dengan telpon karena ada hal yang perlu disampaikan melalui ibuk asrama.”

Vira Yunita juga mengungkapkan bahwa “Komunikasi yang dilakukan dengan anak asuh memang dilakukan seintens atau sedalam mungkin dengan anak-anak setiap saat berinteraksi dan bertemu selalu berbicara dengan anak-anak dengan pola

komunikasi ada yang resmi, ada yang tidak resmi dan ada juga yang sekedar menyapa anak-anak, ada juga yang berupa pemberian instruksi atau perintah kepada anak-anak, terkadang juga pemberian saran kepada anak-anak sementara respon yang diberikan terhadap komunikasi yang disampaikan kepada anak asuh itu bermacam-macam tergantung sifat anak-anak, ada anak yang cepat sekali merespon suatu komunikasi ada pula yang lambat merespon dan ada pula anak yang cuek serta ada juga anak yang kadang-kadang terkesan malas diajak komunikasi tetapi itu semua tergantung dari cara bagaimana mengajak anak asuh berkomunikasi karena tidak semua anak yang diajak komunikasi itu baik." (Vira Yunita, wawancara Langsung, 02 Oktober 2020)

Sehingga dipahami bahwa komunikasi ringan dan santai dengan mengajak anak mengobrol tentang pelajaran sampai pelaksanaan ibadah yang dilakukan sesekali juga serius, kadang juga sambil bergurau atau bercanda dengan anak-anak bisa berupa nasehat, pemberian instruksi atau perintah baik itu berupa materi pelajaran, pendidikan agama yang disampaikan langsung dan ada juga dengan tulisan, telpon serta mengirimkan surat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Panti Asuhan Asyiyah Kota Payakumbuh diperoleh kesimpulan :

1. Pemberian motivasi oleh pengasuh kepada anak asuh dengan mecontohkan perjuangan Nabi dan Rasul dalam mempertahankan aqidah, memberikan reward kepada anak asuh yang rajin melaksanakan shalat dengan menambah uang tabungan serta mengundang guru dari luar panti untuk memberikan materi kepada anak asuh.
2. Melakukan bimbingan oleh anak pengasuh kepada anak asuh dengan

memberikan ceramah agama sekali seminggu, membimbing praktek shalat diantaranya berwudhu, thaharah, gerakan, bacaan dan do'a-do'a dalam shalat anak serta satu satu bulan sekali mengunjungi tempat wisata.

3. Komunikasi oleh pengasuh kepada anak asuh melalui pertemuan dengan pendamping, mengunjungi anak ke asrama, mengobrol santai untuk menciptakan keakraban dan mengirimkan surat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Halim Hanafi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Jawa Barat, 2017)
- Bogong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- E.B Surbakti, *Panduan Lengkap Manajemen Perusahaan* (Jakarta: Pranita Ofset, 2012)
- Elta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Ofset, 2010)
- Ernie Trisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Group: 2005)
- Fadlolan Musyafa' Mu'ti, *Islam Agama Mudah*, (Tuban, Syauqi Press, 2007)
- Hadari Nawawi dan Mimi Martin, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: UGM Perss, 1966)
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Ed. Ke-8, 2007)
- Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (jakarta: kencana, 2006)
- Juliansah Nur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010)
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2002)

M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta, 2003)

Maidawati, *Pengantar Manajemen*, (Padang: Puslit IAIN-IB Press, 2010)

Malayu Hasibuan, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007)

Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 20004)

Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Pasal 1 ayat (1)

Rahima Zakia, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: The Minagkabau Foundations, 2003)

Roslaini Rasyad, dkk, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Padang Sumatera Barat: IAIN Imam Bonjol Padang, 2005)

S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Siswanto, *Pengantar Manajemen* (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2005)

Wahyu dan Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009)